

## Pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah, Nilai Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2016-2023

Ayu Irmawati<sup>1)</sup>, Endang Kartini Panggiarti<sup>2)</sup>, Retnosari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Akuntansi, Universitas Tidar  
<sup>1)</sup>ayuirmawati15@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the effect of Sharia Stock Capitalization Value, Company Size Value, and Inflation on Economic Growth in 2016-2023, a case study on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The method used in this research is the quantitative method. This study has a population of 202 companies listed in ISSI during 2016-2023. The sampling technique is to use purposive sampling so that the total sample obtained is 32 companies. Data analysis using multiple linear regression analysis with the help of tools in the form of SPSS 26. The results of this study indicate that the variables of company size and inflation have a significant positive effect on economic growth. Meanwhile, the Islamic stock capitalization value variable has a negative and significant effect on economic growth. The conclusion of this study indicates that economic growth will increase if large companies can more effectively carry out social and economic responsibilities, thereby promoting inclusive and sustainable growth, and controlling inflation below ten percent. Meanwhile, Islamic stocks harm economic growth due to the low level of public literacy regarding Islamic stocks.*

### ABSTRAK

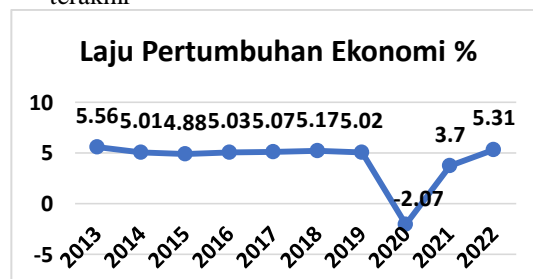
Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah, Nilai Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2016-2023, studi kasus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 202 perusahaan yang terdaftar dalam ISSI selama tahun 2016-2023. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga total sampel yang didapatkan adalah 32 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat berupa SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel nilai kapitalisasi saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat apabila perusahaan besar dapat lebih efektif menjalankan tanggung jawab sosial dan ekonomi, sehingga mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, dan inflasi yang terkendali di bawah sepuluh persen. Sedangkan, saham syariah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena rendahnya tingkat literasi masyarakat mengenai saham syariah.

**Kata Kunci:** Saham Syariah, Ukuran Perusahaan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Setiap negara, terutama negara-negara yang masih dalam tahap perkembangan, selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya dan mencapai status negara maju. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin sejahtera penduduknya (Sukirno, 2016). Kondisi ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu dapat diketahui melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut data pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022 yang memberikan gambaran tentang kondisi

ekonomi di Indonesia. Data ini mencerminkan capaian dan tantangan yang dihadapi negara Indonesia selama 10 tahun terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dari gambar diatas, Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi

signifikan pada tahun 2020, sehingga tercatat sebagai tahun terburuk dalam beberapa dekade dengan pertumbuhan mencapai -2,07%. Faktor utama penyebab perlambatan ekonomi termasuk penurunan konsumsi rumah tangga dan dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu sektor pariwisata, perdagangan, dan manufaktur. Meskipun demikian, pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan. Sektor keuangan, termasuk pasar modal, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank, memainkan peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi dengan menghimpun dan mengalokasikan dana (Sasana, et al., 2020).

Indonesia telah aktif mempromosikan sektor investasi, khususnya pasar modal, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Nurafiati, 2019). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat 37,5% menjadi 10,3 juta pada akhir 2022, dibandingkan 7,48 juta pada akhir 2021. Di perbankan syariah, jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 51,29 juta (CNBC Indonesia, 2023). Meskipun terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia, tingkat literasi keuangan syariah masih rendah, hanya mencapai 9,14% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Selain itu, terdapat fenomena peningkatan investasi saham yang melibatkan pengusaha dan tokoh seni (Achsien & Purnamasari, 2016), namun juga terdapat kasus-kasus penipuan investasi yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal (Third, et al., 2019).

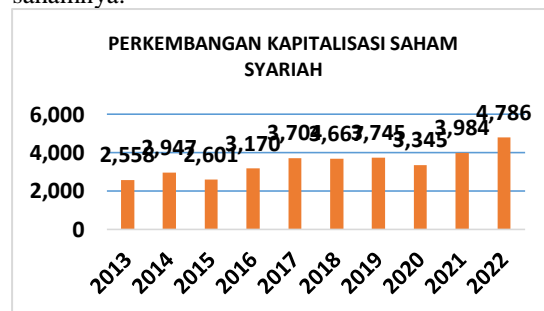
Pada beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Pertumbuhan investasi dan perusahaan syariah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam aktivitas ekonomi, termasuk peningkatan produksi industri, infrastruktur, fasilitas pendidikan, sektor jasa, dan produksi barang dan modal (Auliyatussaa'dah, et al., 2021).

Mayoritas penduduk Muslim di Indonesia memiliki kesempatan untuk aktif dalam mendorong sistem keuangan syariah, termasuk melalui pengembangan pasar modal syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini bertujuan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan ekonomi konvensional yang melibatkan riba dan spekulasi, yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup saham-saham yang mematuhi prinsip syariah, mencerminkan pertumbuhan positif pasar modal syariah. Sektor ini terus berkembang dengan meningkatnya nilai aset seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia.

Pertumbuhan ini terlihat dalam produk pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai total aset di pasar modal syariah mencapai Rp4.597 triliun, yang berkontribusi sebesar 29% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Irawan & Siregar, 2019).

Saham syariah adalah instrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan individu atas sebuah perusahaan atau entitas yang terdaftar di pasar modal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Widiyanti & Sari, 2019). Saham syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan saham syariah ini terekam dan tersaji dalam publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut ini perkembangan saham syariah berdasarkan ISSI, pada beberapa periode terakhir sampai tahun 2022. Data yang digunakan yaitu perkembangan kapitalisasi sahamnya.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022 (diolah)

Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah

Kinerja saham syariah dapat dilihat dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kapitalisasi pasar saham ISSI sebesar Rp4.786.015,74 pada akhir 2022. Hal ini mencerminkan kenaikan yang signifikan sebesar 15,19% dari tahun sebelumnya. Sedangkan total sahamnya tercatat sebesar 560 saham dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Pertumbuhan saham syariah yang signifikan ini, akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar saham

syariah di Indonesia, termasuk baik dari dalam negeri maupun dari investor asing. Saham syariah berpotensi meningkatkan PDB karena merupakan bentuk investasi yang dapat menyediakan sumber daya baru bagi perusahaan dan pengusaha, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produksi di negara tersebut. Saham syariah memiliki peran yang cukup besar di pasar modal syariah, menjadikannya alat investasi jangka panjang yang menarik bagi para investor. Ini karena perusahaan yang menerbitkan saham syariah memiliki kecenderungan untuk memiliki kinerja yang stabil, dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan utang mereka (Faisal & Nissa, 2018).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada akhir tahun 2022, ditutup pada tingkat 217,73 poin, menunjukkan kenaikan sebesar 15,19% dibandingkan dengan indeks ISSI pada akhir tahun 2021 yang berada di level 189,02 poin. Terkait dengan hal ini, kapitalisasi pasar ISSI juga mengalami peningkatan sekitar 20,14%, naik dari sebelumnya Rp3.983,65 triliun menjadi Rp4.786,02 triliun (OJK, 2023)

Investasi di pasar modal, meskipun memiliki risiko, tetapi telah memberikan kontribusi positif terhadap PDB nasional, seperti yang dapat dilihat dalam gambar 1.2 yang disajikan di situs resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Saham syariah mengalami kenaikan nilai yang berdampak pada PDB, karena minat investasi di pasar modal syariah Indonesia terus meningkat, meskipun dalam skala yang terbatas. Di sisi lain, ada beberapa tantangan yang menghambat pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia. Salah satu permasalahan utama adalah jumlah investor yang relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sektor perbankan, menjadi salah satu isu yang harus diatasi.

Ukuran perusahaan memiliki relevansi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana perusahaan besar sering kali memiliki peran dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi besar, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap PDB. Namun, perusahaan kecil dan menengah (UKM) juga penting karena fleksibilitas dan kemampuan inovasi mereka yang sering kali menjadi pendorong utama dinamika ekonomi. Adanya krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 dampak besar pada berbagai sektor bisnis, di mana perusahaan kecil lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan besar. Banyak UKM terpaksa

tutup atau mengurangi operasi, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, 30 ribu UKM di Indonesia mengalami kesulitan selama pandemi, yang menunjukkan betapa rentannya sektor ini terhadap krisis dan pentingnya dukungan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan mereka (Kompas, 2020). Dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan keuangan, restrukturisasi kredit, dan insentif pajak telah menjadi krusial untuk memitigasi dampak negatif tersebut dan membantu pemulihan ekonomi.

Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan ekonomi seperti inflasi tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Inflasi merupakan masalah utama yang memengaruhi perekonomian setiap negara dan merupakan fenomena moneter yang terus-menerus mengancam karena solusi yang ada sering kali dapat memperbaiki atau memperburuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hastin, 2022). Tekanan harga yang berasal dari inflasi disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk depresiasi mata uang, dampak inflasi dari luar negeri terutama dari mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah, serta guncangan penawaran akibat bencana alam dan gangguan distribusi (Bank Indonesia, 2022). Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat jika tingkat inflasi mencapai lebih dari 10%. (Ningsih & Andiny, 2018).

Beberapa literatur teoritis dan penelitian empiris sebelumnya telah mengeksplorasi korelasi antara sektor pasar modal syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian oleh Irawan dan Siregar (2019) menunjukkan bahwa pasar modal syariah, melalui investasi saham tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Fathoni (2021) mengkonfirmasi bahwa ada korelasi positif antara kapitalisasi pasar saham syariah dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, menurut Radjak dan Kartika (2019), saham syariah, tidak signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Variabel total aset di beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Adha et al., 2020; Zumaidah & Soelistyo, 2018), tetapi ada juga penelitian yang menemukan bahwa total aset tidak

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hamdillah, et al., 2020; Rifai, et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Anggraini & Widiastuti (2017), variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2011-2015. Penelitian Herman Simanungkalit, (2020) dan Nurhidayah., et.al, (2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan Kartika & Pasaribu, (2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sekian banyak penelitian tersebut, terdapat variasi dalam temuan hasil.

Penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada analisis hubungan linear antara variabel-variabel instrumen pasar modal dan inflasi. Sementara belum ada penelitian yang menyelidiki secara mendalam bagaimana hubungan antara peran nilai kapitalisasi saham syariah, nilai ukuran perusahaan syariah dan inflasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini dengan menganalisis data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), kapitalisasi saham dan ukuran perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI, dan inflasi di Indonesia

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat landasan yang mendorong peneliti untuk menjalankan penelitian, melakukan analisis, dan mengkaji dampak dari variabel-variabel seperti nilai kapitalisasi saham syariah, ukuran perusahaan syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2016-2023. Tema yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah "Pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah, Nilai Ukuran Perusahaan Perusahaan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Periode 2016-2023".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Sharia enterprise theory*

*Sharia enterprise theory* menyatakan bahwa Allah Subhanallahu Wa Ta'ala adalah pencipta dan kepemilik tunggal dari semua sumber daya yang ada di dunia ini (Triyuwono, 2007). Dalam *Sharia enterprise theory*, Allah SWT dianggap sebagai sumber utama amanah. Karena Allah adalah satu-satunya pemilik yang mutlak, semua sumber daya yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan sebenarnya adalah amanah dari Allah. Dalam amanah tersebut,

terdapat tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya tersebut sesuai dengan kehendak dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Pertanggungjawaban dalam *Sharia enterprise theory* terbagi menjadi dua bagian, yaitu pertanggungjawaban entitas secara vertikal kepada Allah SWT, dan pertanggungjawaban secara horizontal kepada masyarakat dan alam (Hasanah, et al., 2022).

*Sharia Enterprise Theory* menegaskan bahwa setiap individu harus diperlakukan adil berdasarkan kontribusinya terhadap kesuksesan perusahaan atau proyek, baik dalam bentuk sumbangan keuangan maupun keterampilan (Rosilawati, et al., 2021). Teori ini mendorong keadilan bagi manusia dan lingkungan alam, sejalan dengan peran manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia dan alam. Pengusaha diingatkan bahwa aset dan sumber daya bisnis adalah pemberian dari Allah, sehingga mereka memiliki tanggung jawab etis dan moral untuk menggunakannya sesuai prinsip syariah (Putri, et al., 2020).

Berdasarkan teori perusahaan syariah, kegiatan perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah syariah (ekonomi, mental, dan spiritual) bagi pemangku kepentingan. Ini mencakup upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mental, dan spiritual semua pihak yang terlibat, dengan kesejahteraan meliputi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan. Pembangunan ekonomi, diukur dengan pertumbuhan ekonomi, harus sejalan dengan pemenuhan kebutuhan sosial dan pelestarian lingkungan. Pembangunan ekonomi berkelanjutan tercapai melalui keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pelestarian lingkungan (Wahyuni & Abdullah, 2021). Dengan demikian, Teori Perusahaan Syariah menekankan pentingnya keberlanjutan ekonomi, keadilan, kesejahteraan sosial, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam bisnis.

### **Teori inflasi dalam islam**

Penurunan nilai suatu unit terhadap komoditas dikenal sebagai inflasi, fenomena moneter yang ditandai dengan kenaikan harga terus-menerus yang mengurangi daya beli. Inflasi terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi penawaran di pasar. Menurut Al-Maqrizi, inflasi adalah fenomena yang telah terjadi di seluruh dunia sejak dulu hingga sekarang, dan didefinisikan sebagai kenaikan

harga umum yang berlangsung terus-menerus (Hasanah & Imani, 2021).

Dalam situasi ini, pasokan barang dan jasa menjadi langka, sementara konsumen harus membayar lebih untuk jumlah barang dan jasa yang sama (Inayah, 2023). Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang kerap menjadi bahan diskusi di setiap negara dan menjadi perhatian pemerintah dalam upaya menstabilkan inflasi. Tingginya inflasi memiliki dampak luas terhadap perekonomian negara, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, daya saing, stabilitas ekonomi, dan distribusi pendapatan. Para ekonom Islam berpendapat bahwa inflasi dapat berdampak sangat buruk bagi perekonomian karena empat alasan utama berikut (Suhardi & Tambunan, 2022):

1. Inflasi mengganggu fungsi uang dan tabungan, menyebabkan inflasi berulang.
2. Inflasi menurunkan semangat menabung.
3. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja barang non-primer dan mewah.
4. Inflasi mengalihkan investasi ke sektor non-produktif.

Al-Maqrizi mengklasifikasikan penyebab inflasi menjadi dua kategori:

1. Inflasi Alamiah: Dipicu oleh faktor alam yang mengurangi produksi, sehingga harga naik.
2. Inflasi karena Kesalahan Manusia: Disebabkan oleh korupsi, pajak berlebihan, dan pencetakan uang berlebihan yang menurunkan nilai mata uang.

Menurut QS. Ar-Ruum: 41, inflasi juga terjadi akibat perbuatan manusia seperti korupsi dan penimbunan, yang merusak ekonomi. Tindakan-tindakan ini akhirnya memberikan dampak negatif, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah perluasan aktivitas ekonomi yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat (Sukirno, 2010). Cara yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan ekonomi adalah dengan melihat peningkatan pemanfaatan faktor produksi dari tahun ke tahun (Sukmayadi & Zaman, 2020). Akumulasi modal, ekspansi populasi dan angkatan kerja, serta perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Jannah, 2019).

Statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yang memperhitungkan pendapatan produksi dalam negeri dan pengeluaran untuk menghasilkan

produk dan jasa, dapat digunakan untuk menentukan status ekonomi suatu negara (Hasyim, 2016). Oleh karena itu, Proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan kenaikan terus menerus dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total pendapatan dan pengeluaran nasional untuk barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB mencakup nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu negara, mencerminkan tambahan nilai dari setiap sektor ekonomi. PDB dihitung menggunakan tiga pendekatan:

1. Pendekatan Produksi: Menghitung nilai tambah barang dan jasa dari berbagai sektor ekonomi.
2. Pendekatan Pendapatan: Menghitung total pendapatan dari unsur-unsur produksi, seperti upah, sewa, bunga, dan laba sebelum dikurangi pajak.
3. Pendekatan Pengeluaran: Menghitung total pengeluaran dalam perekonomian, termasuk konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

PDB adalah indikator kinerja ekonomi suatu negara; semakin besar nilai PDB, semakin baik kinerja ekonomi (Susanto, 2018) (Jaharuddin & Sutrisno, 2019). Menurut konsep Keynes, PDB terdiri dari empat elemen: konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX).

### **Saham Syariah**

Saham syariah adalah sertifikat kepemilikan dalam bisnis yang dikelola sesuai dengan hukum Syariah. Saham syariah tercatat di BEI dan Daftar Efek Syariah (DES), serta tercermin dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar sebagai pendekatannya (Jaharuddin & Sutrisno, 2019). Tidak semua saham yang diterbitkan oleh perusahaan atau emiten termasuk dalam kategori saham syariah. Menurut Choirunnisak (2019), saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika perusahaan menerbitkannya sesuai dengan aturan pasar modal syariah. Kriteria saham syariah meliputi:

- 1) Perusahaan menyatakan dalam anggaran dasar bahwa operasi bisnis mereka sesuai dengan norma Syariah Islam.
- 2) Perusahaan yang tidak menyatakan secara eksplisit tetapi memenuhi persyaratan tertentu, seperti: Tidak terlibat dalam perjudian, perdagangan dengan

penawaran palsu, bunga bank, jual beli risiko, dan produksi atau distribusi barang haram.

- 3) Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 45%.
- 4) Pendapatan dari sumber yang melanggar hukum Islam tidak lebih dari 10% dari total pendapatan.
- 5) Direksi dan komisaris memiliki pengetahuan tentang operasi yang sesuai dengan prinsip Syariah.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Aset merujuk pada sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2010), aset harus diukur secara objektif dan merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Aset dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- 1) Aktiva Lancar: Kekayaan yang dapat segera dicairkan menjadi uang tunai, seperti kas dan piutang.
- 2) Aktiva Tidak Lancar: Kekayaan dengan umur penggunaan lebih panjang, seperti investasi jangka panjang.
- 3) Aktiva Tetap Tak Berwujud: Kekayaan tidak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.
- 4) Aktiva Tetap Berwujud: Kekayaan berupa faktor produksi pokok seperti mesin dan gedung.

Pengelolaan aset yang baik sangat penting untuk memastikan aset memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan (Rifai, et al., 2021).

## Inflasi

Inflasi adalah peningkatan berkelanjutan harga umum barang-barang. Menurut Budiono (2008) dan Sukirno (2008), inflasi disebabkan oleh tarikan permintaan dan desakan biaya produksi. Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatannya:

1. Inflasi Ringan (creeping inflation): Laju inflasi rendah, kurang dari 10% per tahun.
2. Inflasi Sedang (galloping inflation): Kenaikan harga signifikan, antara 10% hingga 30% per tahun.
3. Inflasi Berat: Kenaikan harga mencapai lebih dari 30% per tahun.

Inflasi ringan atau moderat dianggap normal dalam perekonomian yang sehat, namun inflasi tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menyebabkan

ketidakstabilan ekonomi. Kebijakan moneter dan fiskal digunakan untuk mengendalikan inflasi (Sabyan, et al., 2023).

## 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengukuran angka (Ghozali, 2016). Desain ini dirancang untuk menguji pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018). Metode kuantitatif digunakan berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2016-2023, dengan total 202 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria terdiri dari 32 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan dan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pihak atau lembaga yang berwenang (Chandrarin, 2018). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari situs web resmi seperti BEI, BPS, OJK dan *website* masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu Uji regresi Linear Berganda dengan syarat telah lulus uji asumsi klasik sebelumnya yang terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji regresi linear berganda dengan persamaan regresi:

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (F) menilai dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, dan uji parsial (T) mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN  
Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	Variabel	Pengaruh yang diharapkan	$\beta$	T Statistik	Sig	$\alpha$
	(Constant)		-32,874	-3,197	0,003	
H1	X1	+	-7,305	-2,791	0,009	0,05
H2	X2	+	11,434	3,217	0,003	0,05
H3	X3	-	4,379	7,159	0,000	0,05
Variabel Dependen		Pertumbuhan ekonomi (Y)				
F Statistik		21,799 (Sig. 0,000)				
<i>Adjusted R Square</i>		0,668				
N		32				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil dari uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PE = -32,874 - 7,305X1 + 11,434X2 + 4,379X3$$

Berdasarkan hasil pengujian statistik, beberapa variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Variabel nilai kapitalisasi saham syariah memiliki nilai t hitung sebesar -2,791, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,048 dengan signifikansi 0,010, lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H1 tidak terbukti.
2. Variabel nilai ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,217, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048 dengan signifikansi 0,04, lebih tinggi dari 0,05. Ini menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H2 terbukti.
3. Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 7,159, melebihi nilai t tabel sebesar 2,048 dengan signifikansi 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, meskipun H3 diharapkan tidak terbukti, secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Uji F**

Nilai F hitung sebesar 21,79, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,93 dengan tingkat signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel nilai kapitalisasi saham syariah, nilai ukuran perusahaan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Uji R**

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 0,668 atau sama dengan 66,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai kapitalisasi saham syariah, nilai ukuran perusahaan dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 66,8%. Sedangkan, 33,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**5. PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

1. Nilai kapitalisasi saham syariah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2023 karena Saham syariah masih menghadapi kendala, terutama rendahnya tingkat literasi, sehingga pengetahuan tentang saham syariah di

Indonesia belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat.

2. Nilai ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2023 karena perusahaan yang lebih besar dapat menjalankan tanggung jawab sosial dan ekonomi dengan lebih efektif, sehingga perusahaan besar memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Inflasi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2016-2023 karena inflasi yang terkendali di bawah sepuluh persen dapat memberikan dorongan positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, inflasi yang melebihi sepuluh persen akan berdampak negatif pada keseimbangan ekonomi dan sosial.

## 5.2. Saran

1. Besarnya nilai kapitalisasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga praktisi pasar modal syariah perlu adanya upaya lebih untuk meningkatkan literasi mengenai saham syariah di kalangan masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.
2. Semakin besar ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perusahaan besar diharapkan untuk terus menjalankan tanggung jawab sosial dan ekonomi mereka secara efektif. Ini termasuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, misalnya dengan memperluas program CSR yang berdampak positif bagi masyarakat luas..
3. Inflasi yang terkendali dibawah sepuluh persen berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah dan otoritas ekonomi perlu terus menjaga inflasi agar tetap terkendali di bawah sepuluh persen. Kebijakan yang mendukung stabilitas harga barang dan jasa akan memberikan dorongan positif pada pertumbuhan ekonomi, termasuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, I. H. & Purnamasari, D. L., 2016. Islamic Crowd-funding as The Next Financial Innovation in Islamic Finance: Potential and Anticipated Regulation in Indonesia. *EJIF - EUROPEAN JOURNAL OF ISLAMIC FINANCE*, Volume 5.
- Adha, S. I., Furqani, H. & Adnan, M., 2020. Konversi Bank Kovensional Menjadi Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), pp. 37-57.
- Adriana, J. & Dewi, N. H. U., 2019. The Effect of Environmental Performance, Firm Size, and Profitability on Environmental Disclosure. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), pp. 1-11.
- Ala'uddin, M., 2020. Bank Syariah, Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonom. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 6(2).
- Al Fathan, R. & Arundina, T., 2019. Finance-growth nexus: Islamic finance development in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, pp. 698-711.
- Almizan, 2016. Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 2.
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S. & Wau, T., 2022. Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 7(1).
- Anggraini, R. & Widiastuti, T., 2017. Penyaluran Dana Zis dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(8), pp. 630-641.
- Ariyanto, F. & Pramono, A. T., 2022. Implikasi pasar Modal Syariah dan Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020. *Jesm : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1(1), pp. 105-114.
- Ardina, D., 2021. Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Aribowo, H. S. M. .., Wirapraja, A. S. .. & Wijoyo, I. S. M., 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Edisi Revi ed. s.l.:Penerbit Andi.
- Arifianto, W. & Setiyono, I., 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi



Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No.02*

- Astuti, P. W., 2018. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Issue 6, p. 11
- Atichasari, A. S., Kristanti, Febrianti, F. & Wulandari, S. S., 2023. Syariah Stocks, Sukuk, and Syariah Mutual Funds on the Economic Growth of Indonesia: The Role of Exchange Rate. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(8), pp. 5404-5411 .
- Auliyatussaa'dah, N., Handayani, D. I. & Farekha, 2021. Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Bank Indonesia, 2022. *Definisi Inflasi, Determinan Inflasi*. [Online] Available at: <https://www.bi.go.id> [Diakses 22 November 2022].
- Basnawati, S. R., 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Economina*, Volume 1 No.2.
- Batubara, Y., 2020. Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (2)(7), pp. 236-254.
- Boediono, 1995. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. In: Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 2008. *Ekonomi Moneter*. 3 ed. Yogyakarta: BFFE.
- Chandrarin, G., 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaudhry, M. S., 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Choirunnisak, 2019. Saham Syariah: Teori dan Implementasi. *Islamic Banking*, 4(2), p. 16.
- CNBC Indonesia, 2023. *Kian Dilirik, Aset Keuangan Syariah Capai Rp 2,37 Kuadriliun; CNBC Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.cbncindonesia.com> [Diakses 29 Oktober 2023].
- Dr. Zainul Bahri, S. M. & DR. Vinni Aprilianti, S. M., 2023. *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. s.l.:Nas Media Pustaka.
- Drs. Ismail, M. A., 2016. *Perbankan Syariah*. 4 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- DSN-MUI, 2020. *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham*, s.l.: Dewan Syariah Nasional MUI.
- Faisal, A. & Nissa, I. K., 2018. The Determinants Of Corporate Value In The Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). *IJIBEC: International Journal of Islamic Business and Economics*, 2(2), pp. 75-87.
- Fajar, F., Rizali & Rahmini, N., 2022. Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Syntax Idea*, 4 (1).
- Fathurrahman, A. & Al-Islami, H., 2023. Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* , 6(1).
- Fatoni, H. & Sakinah, G., 2021. Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), pp. 33-44.
- Firmansyah, H. et al., 2021. *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Univ. Diponegoro Press.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. s.l.: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, J. & Vagelin, C., 2016. Tujuan pembangunan berkelanjutan dan pembangunan inklusif. *Perjanjian Linguangan Internasional: Politik, Hukum dan Ekonomi*, 16, pp. 433-448.
- Hakim, L., 2019. *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. s.l.:Penerbit Erlangga.
- Hamdillah, D., Purwanto, B. & Ermawati, W., 2020. The Effect of Asset Quality and Financial Performance on Non Performing Loans (NPLs) of Rural Banks in Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Sustainable Management and Innovation*.
- Handayani, D. I., 2021. Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(1), p. 37-45.
- Haq, M. R., Sari, D. P. F. & Hana, K. F., 2020. Peran Sukuk Terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Al-Mutharahah*, 2(17), pp. 248-253.
- Harjunawati, S. & Hendarsih, I., 2020. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Produk

- Domestik Bruto Tahun 2009-2019. 2(7), p. 129-141.
- Hasanah, M. & Imani, S., 2021. Pandemi Covid 19: Inflasi Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 6(1), pp. 1-22.
- Hasanah, U., Fitriani, N. & Hana, K. F., 2022. Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(2).
- Hastin, M., 2022. Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Journal Al-Dzahab: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 3(1).
- Hasyim, L. T. U., 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1(8), p. 11.
- Huwaida, N., Ufairroh & Wahyudi, R., 2023. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 18 .
- Inayah, N., 2023. Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442m) Dan Keynes (1883-1946). *Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2
- Irawan, I. & Siregar, Z. A., 2019. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Ireland, R. D., Hitt, M. A. & Sirmon, D. G., 2003. A Model of Strategic Entrepreneurship: The Construct and its Dimensions. *Journal of Management*, 29(6), pp. 963-989.
- Jaharuddin & Sutrisno, B., 2019. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Jannah, B. S., 2019. Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(9), pp. 78-86.
- Kartika, Y. D. & Pasaribu, J. P. K., 2023. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *UMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), pp. 131-137.
- Kompas, 2020. *Kemenkop Terima 300.000 Laporan UMKM Terpuakl Pandemi Covid-19*. [Online]
- Available at: <https://money.kompas.com> [Diakses 6 September 2022].
- Kurniawan, Y. P., Purwadi, H., Damayanti, A. & Hamid, A., 2022. Fenomena Crazy Rich Indonesian: Korelasi Antara Struktural Dan Viktimisasi Negara.. *Resmilitaris*, 12(2), pp. 3261-3270.
- Luthfan, T. C. & Diana, N., 2022. Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Volume 5.
- Maulana, B. & Baroroh, N., 2020. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER Tahun 2018-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Melati, I. & Nurcahya, Y. A., 2022. Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah / Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020).
- Mudrikah, A. & Imsar, 2023. Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah dan Total Aset LKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Mulyadi, S. & Suryanto, A., 2022. Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), pp. 17-29.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningsih, D. & Andiny, P., 2018. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), pp. 53-61.
- Nurafiati, N., 2019. Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia)*, 1(4), p. 65.
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N. & Habib, M. A. F., 2022. Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), pp. 158-173.
- Nurmawilis, T. O., Cantika, V. S. & Mayusfa, Y., 2021. Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 10916-10923.

- OJK, 2017. *Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK, 2022. *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. [Online] Available at: <https://www.ojk.go.id> [Diakses 20 Januari 2023].
- OJK, 2023. *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Porter, M. E. & Kramer, M. R., 2018. Menciptakan nilai bersama: Bagaimana menemukan kembali kapitalisme dan melepaskan gelombang inovasi dan pertumbuhan. Dalam. *Mengelola bisnis berkelanjutan: Kasus dan buku teks pendidikan eksekutif*, pp. (pp 323-346). Springer..
- Prastowo, 2018. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1).
- Putri, N. J., Afrizal & Wahyudi, I., 2020. Comparative Analysis Of The Effect Of Profitability, Leverage And Firm Size On Profit Management In Property And Construction Sector Companies Listed On The Indonesian Syariah Stock Index And Malaysia's Shariah Compliant Securities Period 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, Volume 5, pp. 101-114.
- Qisti, M. N. & Budiman, A., 2023. Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Journal on Education*, 05(04).
- Radiansyah, M., 2022. Pengaruh Sukuk Korporasi Dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JMBS :Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Radjak, L. I. & Kartika, I. Y., 2019. Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Syariah dan Akuntansi Public*, 2(1), pp. 60-70.
- Ramadani, A. T., Junaidi & Eliza, Z., 2020. Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), pp. 153-173.
- Regina, T., 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(1).
- Rifai, A., Wijaya, A. & Suharto, R. B., 2021. Pengaruh total aset dan pembiayaan serta dana pihak ketiga perbankan syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(2), pp. 11-20.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A., 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rosilawati, W., Noviarita, H., Ningsih, N. W. & Prayoga, C., 2021. The Application Of Green Accounting On Stock Activity In Islamic Prespective. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Sabyan, M., Herlin, F. & Wiarta, I., 2023. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(2).
- Salim, A., Fadilla & Purnamasari, A., 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Sari, E. K., Rafikasari, E. F., Setiawan, D. & Nurhayati, W., 2021. Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(2), pp. 103-118.
- Sari, L. P., Auliyani, M. & Jannah, N., 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7).
- Sasana, H., Ramdani, D. & Novitaningtyas, I., 2020. An empirical analysis of the impact of Islamic Banking on Real Output in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(11), pp. 329-345.
- Schroeder, P., Anggraeni, K. & Weber, U., 2019. Relevansi praktik ekonomi sirkular dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Industri*, 23(1), pp. 77-95.
- Simanungkalit, E. F. B., 2020. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Management (SME's)*, 13(3), pp. 327-340.
- Sugiyono, D., 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Bandung: Alfabeta .
- Suhardi, A. A. & Tambunan, K., 2022. Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(1), pp. 2721-7078.
- Sukirno, S., 2016. *Makroekonomi modern: perkembangan pemikiran dari klasik*

- hingga keynesian baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmalana, S., 2007. *Manajemen Kinerja (Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja)*. Jakarta: Intermedia Personalia Utama.
- Sukmayadi & Zaman, F., 2020. Pengaruh Saham Syariah Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 - 2019. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(02), pp. 71-81.
- Susanto, 2018. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEBI / Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(1), pp. 52-68.
- Susanto, S., 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Santoso.
- Syahputra, D. & Ningsih, S., 2020. Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), p. 18.
- Third, A., Collin, P., Walsh, L. & Black, R., 2019. Young People in Digital Society: Control Shift. *Springer Nature*, p. 250.
- Triyawan, A. & Azka, A., 2022. Pengaruh Ekspor, Impor, Saham Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia. *Jurnal El Unida*
- Triyuwono, I., 2007. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. & Abdullah, M. W., 2021. Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), pp. 41-54.
- Wahyuningrum, I. F. S., Safitri, L., Oktavilia, S. & Setyadharma, A., 2022. The Determinant of Environmental Disclosure in ASEAN Countries. *Jurnal Presipitasi*, 19(1), pp. 24-33.
- Widiyanti, M. & Sari, N., 2019. Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), pp. 21-30.
- Yuniati, Wianti, W. & Nurgaheni, N. E., 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol 2(3), pp. 169-176.
- Zakariya, M., 2017. Pertumbuhan Lembaga Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, pp. 114-122.
- Zumaidah, L. N. & Soelistyo, A., 2018. Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi - Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, pp. 251-263.